

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Islam adalah Agama yang sempurna yang mengatur segala aspek kehidupan manusia baik dalam bentuk Ibadah (Hubungan manusia dengan Allah) maupun dalam bentuk Muamalah (Hubungan Manusia dengan sesama manusia) yang telah tertulis dan diatur dalam Al-qur'an dan Hadist. Salah satu hal penting yang diatur dalam hukum Islam adalah penggunaan Jilbab untuk Wanita Muslimah yang sudah baliq, penggunaan jilbab yang diatur dalam alquran dihukumi wajib sebagaimana yang tertulis dalam Alqur'an Surah Al-Ahzab (33) ayat 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْبَحَ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahannya:

“Hai Nabi katakanlah kepada Isteri-isterimu, Anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbab keseluruhan tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenali, karena itu mereka tidak diganggu, dan Allah adalah maha pengambun lagi maha penyayang”.

Dalam surah Al-ahzab ayat 59 menunjukkan bahwa Allah melalui perantara Nabi Mauhammad SAW Memerintahkan kepada kaum perempuan Islam untuk menggunakan dan mengulurkan Jilbab mereka agar mudah dikenali dan tidak mudah diganggu. Perintah untuk menggunakan jilbab menunjukkan rasa kasih dan sayang Allah kepada kaum perempuan Islam,

yaitu untuk meningkatkan derajat dan memelihara kehormatan serta kesucian mereka sebagai wanita Muslimah.

Islam adalah Agama yang sangat memuliakan dan menghormati wanita, dari bentuk penghormatan Islam terhadap wanita tersebut disyariatkannya perintah bagi wanita muslimah yang sudah baliq untuk menutupi seluruh bagian tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Hal ini dimaksudkan agar dapat menjaga harkat dan martabat wanita agar tetap terlindungi dan terpandang sebagai wanita yang baik-baik sesuai dengan ajaran dan hukum agama Islam. Menutup aurat bagi wanita uslimah termaksud juga kedalam bentuk kesopanan dan Adab dalam berpakaian.

Di dalam Alqur'an terdapat banyak aturan Allah, salah satunya aturan Nya ialah tentang Etika atau Adab dalam berpakaian wanita muslimah. Wanita adalah makhluk yang sangat istimewa, sehingga setiap apapun darinya sangat menarik untuk dikaji, sangat istimewanya terdapat surah khusus didalam Alquran tentang Wanita yaitu surah An-nisa. Salah satu hal yang penting untuk dikaji adalah tentang etika berpakaian wanita muslimah yaitu Jilbab. Menggunakan jilbab termaksud kedalam salah satu kewajiban wanita muslimah, Jilbab ialah pakaian identik wanita muslimah yang digunakan unuk menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.

Jilbab atau *Hijab* adalah bentuk peradaban yang telah dikenal beratus-ratusan tahun sebelum datangnya Islam. Jilbab memiliki bentuk yang sangat beragam, *Hijab* bagi masyarakat Yunani memiliki ciri khas yang berbeda dengan Masyarakat Romawi. Sama halnya dengan *Hijab* pada masyarakat

Arab pra-Islam. Pada zaman sekarang Jilbab yang dicirikan sebagai identitas wanita Muslimah mulai mengalami semacam distorsi atau penyalahgunaan makna, Jilbab yang awalnya digunakan untuk menutupi aurat dengan sempurna sekarang tidak sedikit digunakan hanya untuk pelengkap yang mendukung gaya fashion saja. Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang menggunakan jilbab, ada yang memakainya agar terlihat lebih anggun, rapi dan baik. Adapula yang menggunakan jilbab karena mengikuti lingkungan sekitar dan teman sebaya yang menggunakan jilbab.

SMAN 10 Konawe Selatan yang terletak di desa Motaha Kecamatan Angata kabupaten Konawe Selatan, dengan masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan bersuku Tolaki. Kondisi keagamaan di desa tersebut terbilang cukup baik dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang warga di desa Motaha sekaligus yang ikut dalam organisasi keagamaan majelis Ta'lim, berinisial HS pada tanggal 28 Oktober 2022 mengatakan kondisi keagamaan di desa tersebut terbilang cukup baik, didukung dengan adanya organisasi keagamaan Majelis ta'lim yang masih berjalan dengan baik hingga saat ini, serta Kajian yang diadakan tiap hari Ahad dan remaja mesjid yang aktif di desa tersebut.

SMAN 10 Konawe Selatan didirikan pada tahun 2006 yang merupakan kelas jauh dari SMAN 1 Ranomeeto (SMAN 2 Konawe Selatan). Pada tahun 2006 resmi berdiri sendiri dengan nama SMAN 1 Angata, karena ini terletak di Jalan Laatora, Desa Motaha, Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan dengan luas tanah 1.018.m<sup>2</sup>. Pada tahun 2012, Pemda Kabupaten Konawe Selatan melakukan perubahan nomenklatur sekolah tingkat SMA

sehingga SMA Negeri 1 Angata berubah menjadi SMA Negeri 10 Konawe Selatan. SMAN 10 Konawe Selatan mayoritas beragama Islam dengan jumlah penganut Islam berjumlah 712 dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 713, siswa yang beragama Kristen hanya berjumlah 1 orang, Agama lain seperti Buddha, Hindu, Katholik dan Konghucu tidak terdapat disekolah tersebut. Siswa yang bersekolah di SMAN 10 Konawe selatan tidak hanya berasal dari desa Motaha saja akan tetapi berasal dari berbagai desa yang ada di kecamatan Angata, data ini peneliti dapatkan dari dokumen profil sekolah SMAN 10 Konawe Selatan, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara beberapa siswa dan kepala sekolah di SMAN 10 Konawe Selatan.

SMAN 10 Konawe Selatan merupakan salah satu sekolah umum yang ada didaerah tersebut, sekolah ini tidak memiliki aturan yang mengharuskan siswa perempuan untuk menggunakan Jilbab namun pada kenyataannya meskipun sekolah ini tidak mewajibkan untuk menggunakan Jilbab banyak dan hampir semua siswa perempuannya menggunakan jilbab.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 10 Konawe selatan mengatakan bahwa, “Di sekolah ini tidak ada aturan untuk menggunakan Jilbab, tapi disini sebagian besar dan hampir semua mi perempuannya pakai Jilbab”. Disisi lain peneliti melakukan wawancara singkat kepada salah satu peserta didik di SMAN 10 Konawe Selatan terkait apakah perempuan di sekolah tersebut mayoritas memakai jilbab, saat itu peneliti mewawancarai siswa berinisial SA, ia mengatakan, “Kelas 10 perempuannya pakai jilbab semua, hanya ada satu orang di kelas 10 Merdeka 5 yang tidak pakai Jilbab”. Selain hasil dari wawancara tersebut peneliti juga melakukan observasi dan

melihat bahwa memang benar hampir semua siswa perempuan di SMAN 10 Konawe Selatan menggunakan Jilbab.

Dilihat dari hasil Observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 10 Konawe Selatan ketika melakukan kegiatan PLP 1 (Pengenalan Lapangan Persekolahan) ditambah dengan observasi ulang untuk lebih memastikan keadaan di SMAN 10 Konawe Selatan pada tanggal 5 Oktober 2022 menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa perempuan yang berjumlah 373 (Tiga ratus tujuh puluh tiga) siswa yang menggunakan Jilbab sekitar 95 persen, atau sekitar 354 siswa yang menggunakan Jilbab. Dari hasil observasi awal dan wawancara peneliti juga menemukan sebagian siswi di SMAN 10 Konawe selatan menggunakan jilbab hanya ketika berada di lingkungan sekolah, sebaliknya dalam keseharian mereka ketika berada di luar lingkungan sekolah mereka tidak menggunakan jilbab.

Menurut DA, Salah satu siswi kelas 10 merdeka 1 yang peneliti wawancarai menuturkan bahwa dia menggunakan Jilbab karena melihat lingkungan sekolah yang hampir semuanya ketika bersekolah menggunakan Jilbab, ditambah ketika menggunakan Jilbab dirinya lebih percaya diri dan terlihat rapi. akhirnya timbul dalam dirinya untuk menggunakan Jilbab. Dari hasil wawancara tersebut peneliti juga menemukan bahwa siswi di SMAN 10 Konawe selatan menggunakan jilbab tidak sedikit yang didasari hanya atas perintah syariat saja, akan tetapi juga berdasar dari persoalan mode, juga didukung dengan lingkungan sekolah yang mayoritas menggunakan jilbab.

Siswi lain yang peneliti wawancarai berinisial FA mengatakan ia menggunakan jilbab di sekolah karena melihat teman sekolah semuanya menggunakan jilbab sehingga ia merasa asing ketika tidak menggunakan jilbab, juga didukung oleh seorang Guru yang menyarankannya untuk menggunakan jilbab karena ia adalah seorang muslim. Akan tetapi ketika berada diluar lingkungan sekolah ia tidak lagi menggunakan jilbab.

Berdasar dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai alasan dan motivasi pemakaian Jilbab di SMAN 10 Konawe Selatan dan penelitian tersebut tertuang pada skripsi yang berjudul **“Motivasi Siswi dalam menggunakan Jilbab di SMAN 10 Konawe Selatan”**.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah motivasi Siswi dalam menggunakan Jilbab di SMAN 10 Konawe Selatan.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berpijak latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana fungsi Jilbab menurut siswi di SMAN 10 Konawe Selatan?.
- 1.3.2 Apa saja motivasi siswi dalam menggunakan Jilbab di SMAN 10 Konawe Selatan?.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- 1.4.1. Untuk mengetahui fungsi Jilbab menurut siswi di SMAN 10 Konawe Selatan.
- 1.4.2. Untuk mengetahui motivasi siswi dalam menggunakan Jilbab di SMAN 10 Konawe Selatan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru terutama dari sisi keagamaan dan dapat mengetahui motivasi siswi dalam menggunakan Jilbab.

##### **1.5.2 Manfaat praktis**

###### **1.5.2.1 Bagi Institusi**

Sebagai tambahan khasanah baru Ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam (IAIN) Kendari.

###### **1.5.2.2 Bagi Sekolah**

Sebagai masukan ilmiah bagi sekolah terkhusus dalam bidang Motivasi siswa dalam menggunakan Jilbab dan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah perbendaharaan keilmuan tentang studi Motivasi siswa dalam menggunakan Jilbab.

### 1.5.2.3 Bagi peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, dan untuk melatih diri dalam pembuatan karya ilmiah terutama di bidang pendidikan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

## 1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah dalam proposal ini, maka perlu dibuat batasan operasional sebagai berikut :

### 1.6.1 Motivasi

Motivasi sering diartikan dengan istilah dorongan, dorongan tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk melakukan perbuatan. Setiap tindakan Manusia selalu diawali dengan motivasi (niat).

### 1.6.2 Motivasi menggunakan Jilbab

Motivasi menggunakan Jilbab merupakan keseluruhan dorongan atau keinginan yang mengarahkan seseorang untuk menggunakan jilbab. Motivasi menggunakan jilbab dapat di latarbelakangi dari faktor intrinsik dan ekstrinsik.

### 1.6.3 Jilbab

Jilbab merupakan kain yang digunakan wanita muslimah untuk menutup aurat rambut dan leher.